

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini

Ani Handayani^{1✉}, Santa Idayana Sinaga²

¹Universitas PGRI Palembang; handayanianni4@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang; paudsanta@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10670](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10670)

Received 16 July 2022, Accepted 26 September 2022, Published 1 October 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Data pemelitian melalui pengamatan, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 19 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa prasiklus skornya 20,89 kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 29,68 kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 8,79 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 40,05 kategori berkembang sangat baik hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan yaitu 10,37. Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan pembelajarn model *project based learning* karena anak akan terstimulus dan terangsang serta merasa senang saat anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik tentang binatang di air, mengenal sebab akibat sepeda berjalan dan menarik kesimpulan dari suatu kejadian bencana alam sehingga nantinya anak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik untuk masa depannya nanti.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis dan Anak Usia Dini

Abstract:

This study aims to determine whether the application of the Project Based Learning Model Can Improve Critical Thinking Ability of 5 Year Old Children in Kindergarten Aisyiyah 2 Palembang. This type of research is classroom action research with two cycles. Research data through observation, observation and documentation. The subjects of the study were children from group B3 which consisted of 19 children consisting of 9 boys and 10 girls. The results showed that there was an increase in the average level of achievement in the development of critical thinking skills of children aged 5-6 years from pre-cycle to cycle I and to cycle II,

namely that the pre-cycle score was 20.89 in the undeveloped category, then in the first cycle with a score of 29, 68 categories began to develop an increase of 8.79 while in the second cycle with a score of 40.05 the category developed very well, this indicates that the second cycle has increased by 10.37. Good learning is when collaborators provide project-based learning model learning activities because children will be stimulated and stimulated and feel happy when children are able to show exploratory activities and investigate animals in water, recognize the causes and effects of walking bicycles and draw conclusions from a natural disaster event so that Later, children will have good critical thinking skills for their future.

Kata Kunci : Project Based Learning Model, Critical Thinking Ability and Early Childhood

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan mempunyai oleh anak usia dini dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan cara mengamati, menalar, dan menarik kesimpulan. Maka perlu sekali medol pembelajaran dalam mendukung kemampuan berpikir kritis anak salah satu dengan model pembelajaran Project Based Learning sehingga anak mampu mempunyai pemikiran yang lebih berkembang lagi dan mampu bersaing dalam kemajuan teknologi yang makin berkembang ini.

Project Based Learning yakni suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana anak dituntut untuk mampu merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan anak untuk menghasilkan karya baru sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ialah untuk merangsang kreativitas anak dan mengajarkan mereka untuk selalu berpikir kritis dalam mencari solusi masalah dan mengambil keputusan tentang masalah yang mereka hadapi.

Seperti penelitian yang dilakukan (Wingsi, 2020) yang berjudul "Analisis Percobaan Sains terkait Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di Taman Kanak-kanak". Hasil Penelitian ini tujuan buat menganalisis pengaruh penelitian lingkungan eksperimen pada kemampuan berpikir kritis anak.

Penelitian yang serupa (Andrisyah, 2018) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Inquiry". Adapun tujuan dari penelitian Andrisyah ialah TK Pondok Inda, Bakti Mulya 400 Grup A menjelaskan bagaimana pengajaran sains dipraktikkan melalui metode penelitian agar meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak serta mengidentifikasi hasil guru sains meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak sampai batas tertentu. Kelompok A TK Bakti Mulya 400 Pondok Indah Mui dengan metode survey.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Fitrotul Maulidah, 2018) judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Gugus VI". Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh model

pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil observasi dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis anak belum berkembang dengan baik, ini terlihat dari 19 anak, 14 dari 19 anak belum mampu memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Misalnya: anak belum mampu fokus mengamati masalah yang dihadapi, anak belum mampu menalar suatu masalah yang dihadapi dan anak belum mampu menarik kesimpulan dari suatu masalah yang dihadapi. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba memakai menerapkan model project Based Learning kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian judul "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Palembang".

Seorang anak apabila kemampuan berpikirnya selalu distimulus dengan baik anak tersebut akan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam hal setiap permasalahan yang anak hadapi, kemampuan kognitif anak bisa berkembang dengan baik.

Kemampuan adalah sesuatu kecakapan yang dimiliki seseorang. Berpikir kritis menurut Ennis (Nugroho P. B., 2017, p. 3) adalah Rasional, pemikiran reflektif, terfokus saat mengambil keputusan mengenai apa perlu dipercaya atau dilaksanakan. Berpikir kritis meliputi mengamati, menarik kesimpulan, menggeneralisasi, menalar, dan mengevaluasi penilaian berdasarkan keterampilan khusus.

Adapun (Siddin, 2021, p. 2) berpendapat kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif lalu beralasan ketika mengambil keputusan, berpikir kritis ialah pengaturan diri untuk membuat keputusan terhadap sesuatu menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi maupun pemaparan dengan bukti, konsep, metodologi, kriteria, serta keputusan.

Selanjutnya (Fahrurrozi, 2019, p. 10) menyatakan kemampuan berpikir kritis merupakan mendidik anak agar komunikasikan, pemikiran, penyelesaian permasalahan dan bisa memilih informasi didapat lalu menarik kesimpulan.

Dari berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dimiliki oleh anak usia dini dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan cara mengamati, menalar, dan menarik kesimpulan.

Project Based Learning ialah Salah satu kegiatan belajar anak yang berhubungan langsung dengan lingkungan dalam proyek kelompok. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dapat dilakukan memakai model pendidikan PjBL (Project Based Learning), khususnya pada pendidikan integratif tema hewan.

Berdasarkan (Sri, 2020, p. 12) bahwa Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran mengambil masalah sebagai titik awal lalu mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam pengalaman proyek.

Sejalan dengan yang dikemukakan Depdiknas dalam (Komalasari, 2017, p. 70) menjelaskan Project-based learning adalah metode pengajaran memerlukan pembelajaran terpadu di mana lingkungan belajar siswa (ruang kelas) dirancang supaya anak bisa mengeksplorasi masalah dunia nyata, pembelajaran yang mendalam dan kinerja. pekerjaan penting lainnya.

Sedangkan Bern dan Erickson dalam (Komalasari, 2017, p. 70) menyatakan Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan berfokus pada prinsip dan konsep dasar disiplin, anak-anak dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lain, memotivasi anak-anak bekerja secara mandiri untuk menciptakan pembelajaran, pada akhir menciptakan tugas-tugas dunia nyata.

Selanjutnya pendapat (Tirenti, 2018, p. 3) berpendapat bahwa adalah model pendidikan yang memungkinkan anak-anak untuk memperoleh keterampilan teknis dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari untuk dibuat proses belajar bermakna.

Dari berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana anak dituntut untuk mampu merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan anak untuk menghasilkan karya baru sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah Penelitian refleksi diri guru di kelas untuk meningkatkan kinerja siswa sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Newman dalam buku (Sugiyono, 2019, p. 26) yakni penelitian tindakan ialah penelitian praktis (untuk menentukan tindakan) pada penelitian, maka tindakan yang dipilih sudah dibuktikan dengan peneliti.

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Tanggart maka langkah-langkah penelitian ini sejalan dengan (Nasirun, 2021, p. 30) sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022. Kegiatan pra siklus hal ini agar mengetahui tingkat kinerja kemampuan berpikir kritis anak. Pada awal kegiatan ini, peneliti bekerja sama dengan guru pada instrumen. Skor dari dua nilai umum ditambahkan ke rata-rata setiap anak. Penilaian awal ini agar mengetahui keadaan awal berpikir kritis anak. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan menggunakan alat pemantau yang mengukur kemampuan berpikir kritis anak melalui 12 pernyataan.

Setiap kalimat memiliki empat kemungkinan jawaban untuk keterampilan berpikir kritis. Artinya, anak yang menyelesaikan 4 soal mendapat 4 poin, anak yang menyelesaikan 3 soal mendapat 3 poin, anak yang menyelesaikan 2 soal mendapat 2 poin, dan anak yang menyelesaikan 2 soal mendapat 2 poin. 1 deskriptor menerima 1 poin.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak bisa dilakukan melalui pembelajaran model *project based learning*, akan tetapi sebelum diberikan Tindakan melalui pembelajaran model *project based learning*, maka terlebih dahulu anak diajak untuk belajar majalah. Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilaksanakan caranya melihat ada persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II menggunakan cara mengamati kemampuan berpikir kritis. Adapun dari pengamatan (*observasi*) didapat dari peneliti dan kolaborator pada beberapa kemampuan berpikir kritis, yaitu:

Tabel 1. Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Project Based Learning* Pada Usia 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	RA	25	MB	34	BSH	44	BSB
2	AT	28	MB	37	BSH	45	BSB
3	MF	18	BB	27	MB	38	BSH
4	MB	15	BB	26	MB	37	BSH
5	YU	19	BB	29	MB	41	BSB
6	RI	18	BB	28	MB	39	BSH
7	JI	27	MB	36	BSH	46	BSB
8	QA	16	BB	26	MB	36	BSH
9	IN	20	BB	28	MB	39	BSH
10	AI	14	BB	24	MB	36	BSH
11	WA	27	BB	35	BSH	43	BSB
12	NA	20	BB	26	MB	38	BSH
13	ZU	19	BB	24	MB	37	BSH
14	KE	23	MB	25	MB	36	BSH
15	AZ	24	MB	33	BSH	43	BSB
16	MU	29	MB	41	BSB	47	BSB
17	BI	15	BB	25	MB	37	BSH
18	IN	28	MB	38	BSH	46	BSB
19	TH	12	BB	22	MB	33	BSH
Total		397		564		761	
Rata-rata		20,89		29,68		40,05	

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak kegiatan prasiklus bisa dilihat bahwa ada 12 anak kategori belum berkembang dan ada 7 anak kategori mulai berkembang. Lalu kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa ada 12 anak kategori mulai berkembang, ada 6 anak kategori berkembang sesuai harapan dan ada 1 anak mendapatkan kategori berkembang sangat baik. Dan selanjutnya kegiatan pada siklus II mengalami hasil capaian perkembangan kemampuan berhitung anak yang meningkat dapat dilihat ditabel bahwa ada 11 anak yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan dan ada 8 anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik.

Skor rata-rata yang didapat dari kemampuan berpikir kritis di siklus II yaitu 40,05 kategori berkembang dengan baik, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I yakni 29,68 kategori mulai berkembang. Sedangkan pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata yaitu 20,89 di kategori belum berkembang. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak yaitu 8,79 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis yaitu 10,37.

Adapun data peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dapat disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Project Based Learning* Pada Usia 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2

Tahapan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor			
Rata-Rata	20,89	29,68	40,05
Peningkatan	-	8,79	10,37

Dari tabel di atas, dilihat bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun telah mencapai keberhasilan telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator sehingga penelitian tindakan telah berhasil hal ini terlihat di siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan mencapai keberhasilan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dilakukan oleh (Nasution, 2019, p. 8) yang berjudul "Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Dalam Pembelajaran". Adapun hasil penelitiannya yaitu hasil hipotesis penelitian bahwa keterampilan sosial berpengaruh lebih baik pada anak dari orang tua demokratis daripada pada anak dari orang tua otoriter. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil perhitungan bahwa rata-rata skor sosial anak yang dibesarkan secara demokratis ialah 48,22, lebih tinggi dari skor rata-rata 38,74 poin untuk anak yang dibesarkan oleh anak otoriter. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penggunaan metode pengasuhan demokratis pada masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan sosial anak dibandingkan dengan orang tua yang otoriter.

Sejalan dengan penelitian (Putri, 2020, p. 388) yang berjudul "*project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak". Adapun hasil penelitiannya Hasil analisis data didapat $t_{hitung} = 13,52$, taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} 2,024$, $t_{hitung} 13,52 > t_{tabel} 2,024$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Rerata sebelum perlakuan (sebelum pengujian) adalah 44,11, dan rata-rata setelah perlakuan (setelah pengujian) adalah 97,54. Berdasarkan hasil pengujian ini bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang didukung dengan media audiovisual dapat meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini ialah model pembelajaran yang dipadukan dengan media audiovisual meningkatkan partisipasi siswa

dalam pembelajaran, membuat suasana belajar menjadi menarik dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar anak.

Lalu penelitian dari (Mariamah dkk, 2021, p.129) yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini”. Adapun hasil penelitiannya yaitu Peningkatan kerjasama pada anak usia dini melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan kooperatif anak. Indikator kerjasama adalah kerjasama tim, adaptasi dengan teman kelompok, tanggung jawab terhadap kerja kelompok, diskusi dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang baik dalam kelompok. Proyek pendidikan ini tidak hanya berfokus pada kerjasama anak, tetapi menunjukkan bahwa hal itu dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Kemampuan berpikir kritis anak saat ini sangat diperlukan ketika anak akan memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Kemampuan berpikir kritis ini juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga berkaitan melalui berbagai disiplin ilmu. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis dari segi kognitif menurut (Dewi, 2019, p. 20) adalah pemahaman yang ialah Pada tingkat domain kognitif taksonomi Bloom, kata benda kemudian menjadi kata kerja, menerjemahkan, sehingga dengan pembelajaran model *project based learning* anak bisa mengasah kemampuan berpikir kritis anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terstimulus melalui pembelajaran model *project based learning* yaitu anak mampu menyebutkan benda-benda anak lihat di luar kelas.

Dari segi Psikomotorik, pembelajaran model *project based learning* itu mengembangkan motorik anak, menurut (Hidayat, 2018, p. 30) mengemukakan bahwa psikomotorik ialah bagian dari perkembangan pribadi melibatkan gerak fisik berdasarkan hasil pengolahan antara pengetahuan dan emosi, menimbulkan gerak fisik yaitu perilaku. Hasil pemantauan keberhasilan perkembangan psikomotorik anak bisa jadi sebagai tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan anak sendiri dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Hal ini terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis akan merangsang motorik anak saat anak memegang plastisin, pasir, menanam kangkung, memberi makan ikan dalam pembelajaran model *project based learning* tersebut.

Dan dilihat dari segi kreativitas menurut (Imamah, 2020, p. 267) yakni Kreativitas yakni Proses mental individu yang secara efektif menghasilkan ide, proses, metode atau produk estetika imajiner baru. fleksibel. Integrasi, kontinuitas, diskontinuitas, dan diferensiasi yang efisien di area-area agar menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran model *project based learning* ini kemampuan berpikir kritis anak terlihat saat anak menciptakan hasil karya dari plastisin, balok, pasir membuat suatu benda yang ada dalam imajinasi anak lalu anak bermain peran, bernyanyi dan bertepuk dengan pola selain tu anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dari segi bahasa menurut Isna, Aisyah (2020: 63) adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, sehingga dengan pembelajaran pembelajaran model *project based learning* anak bisa mengasah kemampuan berpikir kritis anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terstimulus melalui pembelajaran pembelajaran model *project based learning* yaitu anak mampu menggali informasi sebanyak-banyak ketika anak berada di luar kelas.

Selanjutnya dari segi sosial menurut Hurlock (dalam Nurhayati, Siti dkk, 2020: 127) ialah kemampuan berperilaku yang sesuai memulai tuntutan sosial. Terlihat jelas saat anak melakukan pembelajaran model *project based learning* anak-anak saling berinteraksi satu sama lainnya saat anak menghasilkan suatu karya anak dalam menciptakan hasil idenya sehingga kemampuan berpikir kritis anak muncul dengan baik. Sulikhah, dkk (2022:161), dari segi Pembiasaan hidup bersih dan sehat dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis *project based learning*. Muncul model pembelajaran *project based learning* tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori oleh berbagai tokoh salah satunya yaitu menurut John Dewey mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berasal dari konsep “learning by doing” yaitu pembelajaran yang banyak memberi kesempatan pada anak agar aktif, bekerja dan produktif agar menemukan beberapa pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa prasiklus skornya 20,89 kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 29,68 kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 8,79 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 40,05 kategori berkembang sangat baik hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan yaitu 10,37.

Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan pembelajarn model *project based learning* karena anak akan terstimulus dan terangsang serta merasa senang saat anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik tentang binatang di air, mengenal sebab akibat sepeda berjalan dan menarik kesimpulan dari suatu kejadian bencana alam sehingga nantinya anak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik untuk masa depannya nanti. Disini kemampuan berpikir kritis anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus serta rangsangan yang menyenangkan serta motivasi yang membangun kemampuan berpikir kritis yang ada dalam diri anak

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2021). *Kontribusi Project Based Learning Terhadap Stimulasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Early Childhood Education and Development Journal, 27-34.
- Andrisyah. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Inquiry*. Tunas Siliwangi Volume 4 No 2, 60-70.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. Y. (2017). *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*. Motoric (Media Of Teaching-Oriented and Children, 1-13. volume 1 nomor 1 <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>

- Dewi, Ayu C dkk. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No. 1. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.136
- Fahrurrozi, dkk. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik*. . Volume 3 Issue 2, 425-432.
- Fitrotul Maulidah, d. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Gugus VI*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 189-198.
- Herina, Y. d. (2019). *Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik*. Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 2 Universitas Pahlawan, 425-432.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Terori dan Praktek di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Hidayat, Syarip & Lutfi Nur. (2018). *Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1
- Imamah, Zakiyatul & Muqowim. (2020). *Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part*. Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Isna, Aisyah. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, Volume 2 No. 1
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mariamah, Siti dkk. (2021). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini*. Jurnal Profesi Kependidikan Volume 2 No. 1.
- Mulyani. 2021. *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA Fatimah Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B*. Skripsi: Universitas PGRI Palembang
- Nasirun, Muhammad, dkk. (2021). *Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jurnal Ilmiah Potensia Volume 6 Nomor 1, 26-36.
- Nasution, Unita. (2019). *Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Dalam Pembelajaran*. Jurnal Sintaksis Vol. 1 No. 1.
- Nugroho, P. B. (2017). *Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. Eksponen Volume 7 Nomor 2 September 2017, 1-10.
- Nurhayati, Siti dkk. (2020). *Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Buah Hati, Vol 7 Nomor 2.
- Putri, AA. (2020). *Project based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak*. Journal for Lesson and Learning Studies. Volume 3 No. 3.
- Ramadhani, S. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Audio Visual) Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Usia Dini Pra Sekolah Di Paud*

- Khalifah Muara Gondang Tahun 2018*. Padang: Skripsi Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Reswari, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Hots) Anak Usia 5-6 Tahun*. JCE (Journal Of Childhood Education Volume 5 No. 1 , 1-10.
- Siddin, d. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sri, D. d. (2020). *Strategi Pengembangan RPP Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning* . Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 10-18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikhah, dkk. (2022). *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada PAUD*. EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran Volume 1 Number 3
- Tirenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di kelas*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Wingsi, M. S. (2020). *Analisis Percobaan Sains Terkait Lingkungan Terdapat Kemampuan Berpikir Kritis Anak Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 1228-1236.